



Pelatihan Pengembangan Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada Materi Baca Tulis Al-Qur'an dan Fikih Ibadah di Batam dan Tanjungpinang

Saepuddin ✉, M. Zamhari

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Jl. Lintas Barat KM 19.5 Cerukijok, Toapaya Asri, Kab. Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia

| saepuddin@stainkepri.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1025> |

Abstrak

Keberadaan TPQ sangat dibutuhkan oleh orang tua sebagai tempat anak-anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an dan dasar-dasar ilmu agama sebagai pondasi utama dalam kehidupan seorang muslim. Dalam perjalanannya, proses pendidikan yang ada di TPQ saat ini belum memiliki kurikulum baik. Karena itu perlu diberikan pelatihan pengembangan kurikulum terutama pada materi baca tulis Al-Qur'an dan fikih ibadah agar mutu pendidikan TPQ semakin meningkat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan pelatihan dalam pengembangan kurikulum baca tulis Al-Qur'an dan fikih ibadah di TPQ di kecamatan Bengkong Kota Batam dan kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Pelaksanaan pelatihan pengembangan kurikulum TPQ pada materi baca tulis al-Qur'an dan fikih ibadah telah berjalan dengan baik. Para peserta mengikutinya dengan antusias. Hasil pelatihan yang didapat antara lain, yakni (1) peserta menyadari pentingnya pembuatan dan pengembangan kurikulum TPQ; (2) peserta juga dapat membuat kurikulum TPQ dan mengembangkan komponen kurikulum TPQ sesuai kondisi dan karakteristik TPQ masing-masing; (3) peserta dapat menerapkan metode At-Tashil dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan baik. Kekurangan dari kegiatan ini ialah waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga disarankan untuk dilakukan pelatihan kurikulum berkelanjutan agar TPQ mampu mendidik anak-anak lebih baik sesuai dengan target capaiannya.

Kata Kunci: Kurikulum TPQ, Al-Tashil, Ibadah, Baca Tulis Al-Qur'an



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi (Merdekawati&Fatmawati, 2020; Rosyidah, E. (2019). Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis (Peraturan Pemerintah, 2007). Pertumbuhan TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai

metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an (Retnasari dkk., 2019).

Di Indonesia, menempuh pendidikan TPQ tidaklah wajib, tetapi dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja. Kehadiran TPQ juga menumbuhkan metode-metode baru dalam belajar Al-Qur'an. Jika dahulu lebih banyak menggunakan metode IQRA', namun saat ini banyak TPA yang sudah menggunakan metode-metode baru, seperti metode Tarsana (Sumantri, 2020), metode Yanbu'a (Palufi & Syahid, 2020), metode UMMI (Fajriani, 2019) dan lain sebagainya.

Dalam perjalanannya, proses pendidikan yang ada di TPQ saat ini masih seperti yang dulu yaitu dengan mengajari secara manual dengan media yang terbatas. Belum ada kurikulum yang jelas dan yang dipakai, semua masih serba inisiatif dari guru-guru yang mengajar di TPQ. Sedangkan kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya (Bahri, 2017).

Pendidikan—baik formal maupun non formal—pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Muhibbin, 2003: 1). Melalui pendidikan ini diharapkan segala potensi atau kemampuan dasar yang ada pada diri manusia tersebut dapat berkembang dengan baik, sebagai mana yang dikatakan Ahmad Tafsir, bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dari segala aspeknya (Tafsir, 1999: 6). Dengan adanya TPQ maka pembelajaran Al-Qur'an akan lebih sistematis dan terstruktur dengan baik.

Akan tetapi, banyak juga TPQ yang belum maksimal dalam pengelolaan dan pengajaran. Dari observasi awal yang tim lakukan, terdapat beberapa faktor kurang maksimalnya pengelolaan TPQ. Diantaranya adalah; (1) Kurangnya SDM yang dapat mengajar TPQ, (2) Tidak adanya Kurikulum yang mengikat di TPQ, (3) Minimnya perhatian dari pengurus musolah/masjid, (4) minimnya kedisiplinan guru dan kepengurusan TPQ, (5) minimnya perhatian dari para orang tua. Yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan pengajar yang kurang mumpuni dan tidak ada usaha untuk meningkatkan kompetensi diri.

Permasalahan tersebut tentunya perlu dicarikan solusi dengan melakukan pelatihan pengembangan kurikulum TPQ. Sebab kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi setiap lembaga pendidikan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum, maka diharapkan dalam proses pembelajaran akan mempunyai tahap-tahap dan proses serta tujuan yang pasti supaya kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan (Bahri, 2017; Hamalik, 2006; Idi, 2011).

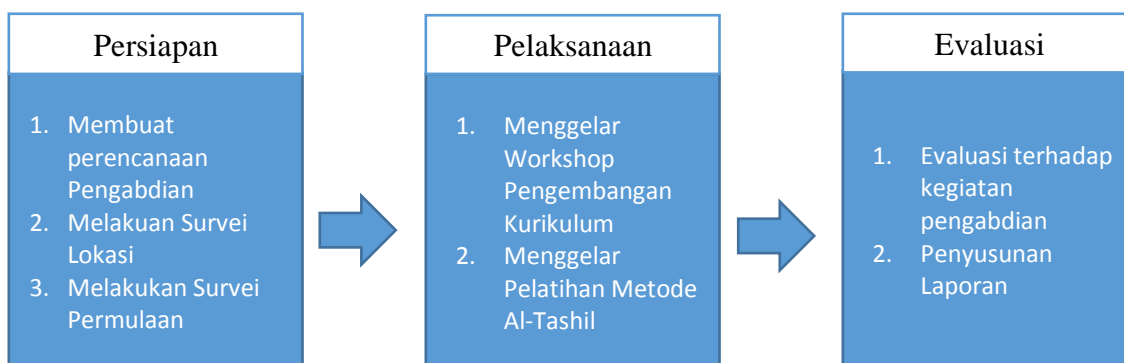
Dengan demikian, pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya target yang tidak jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien (Wardi, 2016). Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan pengembangan kurikulum TPQ dan metode baca Tulis Al-

Qur'an sebagai terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan TPQ Kota Batam dan Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini difokuskan pada Pelatihan Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi pada materi baca tulis Al-Qur'an dan fikih ibadah di Kecamatan Bengkong Kota Batam Dan Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Ada dua tujuan pokok dalam pengabdian ini, yaitu untuk memberi pemahaman dan pelatihan dalam pengembangan kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an dan Fikih Ibadah pada TPQ di Kecamatan Bengkong Kota Batam dan Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang, serta untuk memberikan pemahaman dan pelatihan dalam penerapan metode At-Tashil pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada TPQ di kecamatan Bengkong Kota Batam dan kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pengembangan kurikulum TPQ ini adalah pendampingan kepada pengelola dan guru-guru TPQ. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan yang dikemas dalam bentuk workshop. Dalam kegiatan tersebut, tim bertindak sebagai narasumber untuk pengembangan kurikulum dan mentor untuk pelatihan metode At-Tashil. Langkah-langkah pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

2.1 Persiapan.

Pada tahap ini tim pengabdian membuat perencanaan pengabdian dalam bentuk proposal dan rencana anggaran biaya kegiatan. Kemudian tim melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di TPQ kecamatan Bengkong Kota Batam dan kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengelola dan guru TPQ dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran.

2.2 Pelaksanaan.

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pengembangan kurikulum TPQ dan pelatihan metode At-Tashil dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan fikih ibadah. Tim pengabdian bertindak sebagai narasumber sedangkan kegiatan secara umum bekerjasama dengan lembaga pengelola TPQ di wilayah sekitar tempat kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a. Langkah pertama. Peserta pelatihan diberikan materi mengenai pengembangan kurikulum TPQ pada materi baca tulis Al-Qur'an dan fikih ibadah.
- b. Langkah kedua. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- c. Langkah ketiga. Peserta berlatih untuk menyusun kurikulum TPQ masing-masing.
- d. Langkah keempat. Peserta diberikan bimbingan penerapan metode At-Tashil dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.
- e. Langkah kelima. Hasil rancangan pengembangan kurikulum dan praktek penerapan metode At-Tashil dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.
- f. Langkah keenam. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pengembangan kurikulum TPQ. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru TPQ ketika diberikan pelatihan yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari pemberian tugas tentang pengembangan kurikulum yang dihasilkan oleh guru-guru sebagai hasil dari pelatihan.

2.3 Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dari pelaksanaan program yang dilakukan di Kota Batam dan Kota Tanjungpinang. Dari tahap evaluasi tersebut, diketahui bahwa peserta pelatihan peningkatan kurikulum TPA lebih mudah memahami perlunya kurikulum di TPA guna mendapatkan hasil yang baik bagi peserta didiknya. Dari evaluasi ini, perlunya penyusunan kurikulum TPA yang sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran yang diperlukan sehingga hasil akhir bagi peserta didik sesuai dengan capaian yang diinginkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum memberikan pelatihan, tim pengabdian melakukan koordinasi dan musyawarah dengan pihak Pengurus FKPKQ Tanjungpinang Timur, MWC NU Kota Batam, serta melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di TPQ kecamatan Bengkong Kota Batam dan kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Dalam survei ini diketahui ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengelola dan guru TPQ dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Sebagian besar permasalahan yang dihadapi pada masing-masing TPQ hampir sama, yaitu: 1) TPQ

belum memiliki visi misi yang jelas. 2) TPQ belum menyusun kurikulum yang baku sehingga pembelajaran sangat tergantung pada kecenderungan guru masing-masing. 3) Belum membuat standar kompetensi baca tulis Al-Qur'an dan materi yang lain. 4) Belum memiliki buku ajar pada materi Fikih, Aqidah, Sejarah Islam, Ayat dan Hadits pilihan. 5) Jarang melakukan pelatihan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, tim pengabdian menyusun rencana pelaksanaan pengabdian dalam bentuk workshop. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 4 hari, dua hari di Tanjungpinang dan dua hari di Kota Batam. Kegiatan workshop di Tanjungpinang dipusatkan di mushola perumnas Bumi Air Raja kelurahan Pinang Kencana Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Kegiatan yang dilakukan selama dua hari yakni hari Sabtu dan Ahad, 22-23 Februari 2020 ini diikuti oleh 30 peserta. Sedangkan kegiatan workshop di Batam dilaksanakan pada hari Sabtu dan Ahad, 7-8 Maret 2020 dipusatkan di TPQ Al-Jamilun Bengkong Kota Batam dan diikuti oleh 40 peserta. Dalam workshop tersebut peserta pelatihan diberikan dua materi pokok, yaitu: 1) Pengembangan kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an dan Fikih Ibadah; dan 2) Penerapan metode At-Tashil pada pembelajaran baca al-Qur'an.

3.1 Kegiatan Pengembangan kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an dan Fikih Ibadah

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik (Subandijah, 1996: 38). Jadi, pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu (Hamalik, 2006: 91).

Dalam mengembangkan kurikulum perlu memperhatikan komponen inti dari kurikulum. terdapat lima komponen kurikulum meliputi tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, evaluasi pengajaran. (Syadiah Sukmadinata, 2011:102) Sementara itu, komponen kurikulum meliputi tujuan, komponen isi, komponen proses, komponen evaluasi. Menurut Abdullah Idi (2011: 56-58) menyebutkan terdapat enam komponen kurikulum, tujuan, isi dan struktur program, media atau sarana prasarana, strategi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian.

Dalam kegiatan ini, pemateri menyampaikan tentang materi-materi tentang kurikulum. Setelah penyajian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan sebagaimana terlihat pada **Gambar 2**. Dalam sesi tanya jawab terungkap bahwa kebanyakan guru-guru tidak mengenal visi-misi TPQ tempatnya mengajar. Penetapan visi misi masih dianggap kurang penting oleh sebagian pengurus dan guru-guru TPQ. Bagi mereka yang jelas visi-misi TPQ adalah mengajarkan al-Qur'an. Namun demikian, tidak jelas juga standar kemampuan bacaan Al-Qur'an yang ingin dicapai. Setelah menyimak materi dan melakukan diskusi, rata-rata para peserta menyadari pentingnya penetapan visi misi serta target capaian dalam setiap materi pelajaran di TPQ.



Gambar 2. Suasana pelatihan pengembangan kurikulum TPQ

Dari lima komponen kurikulum yang telah didiskusikan, yakni tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, evaluasi pengajaran terungkap beberapa permasalahan yang terjadi di beberapa TPQ. Di antara yang paling dominan ialah belum tersedianya tujuan pembelajaran di beberapa TPQ, apa saja kompetensi yang harus dicapai oleh santri dalam setiap pertemuan, dalam setiap mata pelajaran, dalam setiap semester, bahkan kompetensi selama beberapa tahun belajar di TPQ juga belum pasti. Sehingga tidak ada standar santri belajar di TPQ harus berapa lama.

Bahan ajar yang dimiliki pada umumnya adalah buku IQRA' dan Al-Qur'an. Selebihnya tergantung kemampuan dan kecenderungan masing-masing guru TPQ. Belum ada buku ajar khusus TPQ mata pelajaran Fikih, Aqidah Akhlaq, Ayat dan Hadits pilihan dan Sirah. Strategi mengajar masih tradisional karena jarang diberikan pelatihan strategi mengajar. Media pembelajaran masih terbatas pada buku Iqra', papan tulis, alat peraga gambar. Guru jarang menggunakan media audio atau audio visual seperti rekaman, video. Padahal anak-anak saat ini hidup di era 4.0. Evaluasi pembelajaran hanya dilakukan berdasarkan kemampuan membaca jilid dan khatam baca Al-Qur'an. Belum ada evaluasi tiap mata pelajaran dan evaluasi tiap semester.

Sebagai solusi dari berbagai permasalahan di atas, maka beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain membuat tujuan pembelajaran dan target capaian setiap semester dan setiap mata pelajaran dan membuat buku ajar dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Tim pengabdian memberikan beberapa contoh buku ajar yang dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran dengan memberikan pelatihan penerapan metode pembelajaran baru yang terbukti lebih efektif, yaitu metode At-Tashil. Selain itu, guna memberikan gambaran nyata dalam pelatihan ini disajikan

contoh melalui rekaman dan video tutorial pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk dipakai atau ditiru. Memberikan contoh buku penilaian/prestasi santri dalam setiap mata pelajaran dan setiap semester atau kelas, dan belajar bersama praktek membuatnya.

3.2 Penerapan metode At-Tashil pada pembelajaran baca al-Qur'an.

Pada hari kedua kegiatan workshop diisi dengan materi pelatihan penerapan metode At-Tashil, sebuah metode baru cara belajar baca Al-Qur'an yang disusun oleh tim pengabdian. Selama ini metode yang paling umum diterapkan adalah metode IQRA'. Namun sayangnya para guru jarang sekali bahkan banyak yang belum pernah mengikuti pelatihan metode IQRA'. Akibatnya kemampuan sebagian anak dalam membaca Al-Qur'an yang telah tamat jilid 6 masih memiliki kelemahan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut pengakuan beberapa peserta, banyak santri yang sudah tamat IQRA' jilid 6 tapi bacaan Mad (panjang-pendeknya) masih salah. Ditemui juga santri yang tingkat Al-Qur'an juz 10 ke atas masih salah madnya. Beberapa kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang sering dijumpai antara lain: 1) Memanjangkan *Mad thabi'i* lebih dari seharusnya, dan temponya tidak sama antara mad Thabi'i yang satu dengan yang lainnya; 2) Kesalahan dalam bacaan ikhfa haqiqi, gunnah musyaddadah serta hukum bacaan mim sukun; 3) Kesalahan dalam *waqaf* dan *ibtida'*. Bahkan beberapa guru juga ragu dalam memastikan *waqaf* dan *ibtida'*. Kegiatan pelatihan menggunakan metode Al- Tashil disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Susana pelatihan metode Al-Tashil

Kesalahan-kesalahan bacaan oleh para santri TPQ yang sudah masuk tingkat Al-Qur'an tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Dalam penerapan pembelajaran metode IQRA' banyak guru yang membiarkan anak membaca lamban (sambil mengeja) dan memanjangkan bunyi akhir kata; 2) Anak dibiasakan membaca kalimat secara terputus-putus. Akibatnya mereka kesulitan saat mulai membaca Al-Qur'an yang ayatnya panjang-panjang; 3) Guru tidak tegas dalam menegur anak yang bacaan madnya tidak konsisten; 4) Guru tidak menyiapkan Al-Qur'an yang mempermudah pengenalan waqaf dan ibtida'; 5) Metode pembelajaran rata-rata sorogan. Setiap murid maju kedepan satu persatu untuk disimak. Hal ini membutuhkan waktu lama sehingga kurang efektif dan efisien.

Alternatif solusi yang diberikan tim pengabdian dalam menyelesaikan permasalahan tersebut di atas adalah dengan menerapkan metode At-Tashil. Metode At-Tashil dirancang untuk pembelajaran baca Al-Qur'an secara klasikal, bukan individual. Langkah-langkah pembelajaran pada metode At-Tashil yaitu:

- a. Guru membaca satu halaman, santri mendengarkan
- b. Guru membaca satu baris, santri mengikuti
- c. Guru membaca bersama santri satu halaman.
- d. Setelah itu setiap santri membaca satu baris dan diteruskan baris sberikutnya oleh santri di sampingnya, demikian seterusnya. (waktu yang digunakan sekitar 15 menit).
- e. Bisa juga dalam setiap baris dibaca oleh beberapa (3/4/5) orang lalu beberapa orang yang lain membaca baris berikutnya.
- f. Sebelum memulai materi baru (pada pertemuan berikutnya) santri secara bersama-sama memaca ulang 6 halaman yang sudah dipelajarinya.

Sebagai catatan, untuk tiga cara yang pertama bisa digunakan semua dan bisa tidak, dilihat dari kemampuan santri.

Adapun untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an, telah disiapkan buku Khat khusus untuk santri TPQ. Setiap semester santri harus tiga kali khatam buku khat tersebut. Waktu pembelajarannya hanya 5 menit setiap pertemuan. Selebihnya diberikan latihan di rumah. Buku tersebut memang dirancang untuk memudahkan anak bisa latihan mandiri dalam menulis khat Arab. Beberapa materi dasar dari pelajaran Khat antara lain: 1) Mengenalkan Huruf Hijaiyyah. 2) Mengenalkan dan Praktek Menulis Khot, huruf di atas garis dan di tengah garis. 3) Mengenalkan dan Praktek Menulis Khot 6 langkah. 4) Mengenalkan dan Praktek Menulis Khot dua huruf sambung, tiga huruf sambung, empat huruf sambung, lima huruf sambung dan enam huruf sambung, dan. 5) Mengenalkan dan Praktek Menulis Ayat dan Surat Pilihan dalam Al-Qur'an.

Dalam kegiatan workshop ini, metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tutorial. Dalam metode caramah guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan (Tambak, 2014,; 380-385). Metode ini dipilih untuk membangkitkan motivasi guru dalam Mengajar dan menjelaskan materi yang bersifat teoritik terkait dengan Peningkatan Mutu Santri TPQ. Selain itu juga membahas bermacam-macam metode mengajar Al-Qur'an dan khot termasuk bagaimana cara evaluasi santri TPQ.

Metode demontrasi cukup efektif dalam kegiatan ini. Pada metode ini, guru memberikan contoh atau memperagakan materi yang disampaikan dan siswa hanya sekedar memperhatikan (Nasih & Kholidah, 2009,; 49-57). Metode ini dipilih untuk menjelaskan sesuatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat member kemudahan bagi peserta dapat mengamati secara cermat proses mengajar dan Teknik pembelajaran di TPQ.

Metode ketiga yaitu tutorial dan praktek secara langsung. Pada kegiatan ini tutor memberikan kesempatan praktik atau latihan kepada pesertanya (Djamarah & Zain, 2006: 36). Pada metode ini peserta mempraktikan bagaiman acar dan langkah-langkah membuat kurikulum, yang dimulai dari pencapaian visi dan misi serta sikap dan tata nilai, pengetahuan, dan ketrampilan khusus dan umum. Selain itu metode ini memudahkan peserta dalam memamhami cara membaca dan Metode mengajar Al-Qur'an. Peserta juga dapat mempraktekkan teknik penulisan khot yang baik dan benar sesuai kaidah di dalam ilmu Kaligrafi Arab, dengan bimbingan pelatihan sehingga

peserta dapat menerapkan model pembelajaran yang baru dan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis baik guru itu sendiri maupun santri-santri mereka.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias peserta serta peningkatan kemampuan guru dan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari keaktifan dan antusiasnya dalam mengikuti pelatihan. Beberapa hasil yang tampak dari pelatihan ini. *Pertama*, berkaitan dengan motivasi guru, motivasi guru yang semula dipandang kurang dalam hal Mengajarkan Al-Qur'an dapat dibangkitkan oleh narasumber setelah diberikan gambaran-gambaran tentang peran penting kurikulum dan Metode Pembelajaran dan teknik mengajarkan al-Qur'an yang baik dan efektif. Semangat guru makin bertambah dan terlihat ketika metode yang di ajarkan oleh narasumber dengan menggunakan lagu lagu tertentu dan terlihat marak serta semangat. *Kedua*, para peserta telah mampu merancang kurikulum TPQ dan mengembangkan komponen-komponen kurikulum yang ada serta dengan antusias menyatakan akan menerapkannya di TPQ masing-masing. *Ketiga*, metode At-Tashil terbukti sangat efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan para peserta telah mengungkapkan bahwa mereka akan menerapkannya di TPQ masing-masing.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pengembangan kurikulum TPQ pada materi baca tulis Al-Qur'an dan fikih ibadah telah berjalan dengan baik. Para peserta mengikutinya dengan antusias. Adapun hasilnya sangat terasa dan efektif. Terlebih lagi metode yang diberikan sangat sesuai dengan kondisi saat ini, karena akan diterapkan pada anak-anak yang hidup di era digital yang hidup dalam lingkungan keluarga yang serba sibuk dan terkena arus globalisasi dan industrialisasi. Diharapkan kegiatan ini membawa dampak perubahan yang berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan TPQ di Batam dan Tanjungpinang khususnya dan di Kepri pada umumnya. Dari hasil pelatihan, beberapa rekomendasi diberikan, sebagai berikut: 1) Pengurus TPQ dan para guru melakukan penyusunan ulang dan pengembangan kurikulum TPQ; 2) TPQ membuat atau menyediakan buku ajar dari semua mata pelajaran yang diajarkan di TPQ. 3) Guru TPQ senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti pelatihan sejenis dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran di TPQ masing-masing. 4) Para peserta ikut memberikan pencerahan dan berbagi ilmu dengan guru-guru TPQ yang belum memiliki kesempatan mengikuti pelatihan. Namun, perlu dilakukan pelatihan ataupun pembinaan lebih lanjut untuk perbaikan kurikulum, manajemen organisasi dan metode belajar Al-Qur'an di setiap TPQ supaya kualitas dan mutu pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) atas program bantuan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar* (Vol. 46). Rineka Cipta.
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 179–187.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosda Karya.
- Idi, A. (2011). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Merdekawaty, A., & Fatmawati, F. (2020). Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 172–177.
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Refika Aditama.
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 32–40.
- Peraturan Pemerintah, R. I. (2007). No. 55, Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. *Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI*.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 180-189..
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*, 8(1), 32–38.
- Subandijah. (1996). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, I. (2020). Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Quran) Dengan Metode Tarsana pada Pelajar Sekolah Dasar di Kecamatan Cigudeg. *PERADA: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 3(2), 177–177.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (1999). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Wardi, M. (2016). Pilihan Belajar Al-Qur'an Di Madura; Konversi Dari Langgar Ke Taman Pendidikan Al-Qur'an. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(1), 72–93.